

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk PERIODE 2016-2020

Dwi Sinta¹

dwisinta@gmail.com

Universitas Pat Petulai

Berlian Afriansyah²

bafrians@gmail.com

Politeknik Raflesia

Abstract - *The purpose of this study was to determine financial performance through financial ratios, namely profitability ratios and solvency ratios. The secondary data used is obtained from the annual report of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk for the 2016-2020 period which consists of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) and Debt Ratio. Financial performance analysis is carried out comparatively by comparing financial ratios during the 2016-2020 period and by comparing the financial ratios of PT Indoritel with similar companies, namely PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk. The results of the analysis show that the Profitability Ratios of PT Indoritel, namely ROA and ROE, have a downward trend during the 2016-2020 period, but the solvency ratios, namely DER and Debt ratios, show an increasing trend during the 2016-2020 period, while for comparative analysis using the ratio comparison of similar companies, namely PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk shows that for the profitability ratio, PT Alfaria is better than PT Indoritel, on the contrary for the Solvency Ratio, namely DER and Debt Ratio, PT Indoritel is better than PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk.*

Keywords: *Financial Performance, Profitability & Solvency*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif. Era globalisasi dan munculnya pasar bebas mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek kinerja yang penting yaitu aspek keuangan. "Kinerja keuangan merupakan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba" (Prastowo, 2010:2). Menurut Subramanyam. (2013:53) mengemukakan bahwa "Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan" Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:17) "kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang menggambarkan posisi keuangan

dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Perbandingan kinerja keuangan merupakan kegiatan analisis membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan melalui rasio-rasio keuangan pada periode tertentu dengan data pembanding yang potensial. Hal ini karena angka dalam laporan keuangan secara individual tidak memberikan informasi yang begitu berarti, kecuali apabila dianalisis dan diperbandingkan. Informasi hasil perbandingan kinerja keuangan sangatlah bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis serta kelangsungan hidup perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Terutama perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis dalam beberapa periode, yang dapat memberikan gambaran daya saing perusahaan serta memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Bagi pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan untuk pihak luar seperti investor dan kreditor, informasi hasil perbandingan kinerja keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi dan pemberian pinjaman.

Kinerja keuangan perusahaan yang telah go public dapat dilihat melalui analisis laporan keuangannya. Dipasar modal, laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa. Sedangkan bagi manajemen sendiri laporan keuangan dimaksudkan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan kebijakan keuangan yang tepat. Berbagai metode digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satunya adalah analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis ini menggunakan perbandingan laporan keuangan minimal selama 2 periode atau lebih. Dengan menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, maka dapat diketahui kenaikan ataupun penurunan pada pos-pos tertentu yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Sebagai perusahaan ritel dengan jaringan gerai terbanyak di Indonesia, Indomaret terus melakukan berbagai kebijakan strategis seperti menambah unit distribution center agar dapat mempercepat jalur distribusi produk ke gerai-gerai. Indomaret juga menyediakan berbagai variasi layanan guna memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam serta semakin memudahkan masyarakat dalam berbelanja. Untuk itu kinerja keuangan yang baik tentunya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2015: 2): Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Irham (2011: 17), pengertian laporan keuangan adalah: Ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Subramanyam & John Wild (2013: 5), laporan keuangan adalah: Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut IAI (2012: 2) Tujuan laporan keuangan adalah : Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Subramanyam & John Wild (2013: 35) Pengertian analisa laporan keuangan adalah: "Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan- hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan."

Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne yang dikutip oleh Kasmir (2016: 104) adalah "indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya"

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2016: 68), Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Subramanyam & John Wild (2010: 31) adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti

bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Tujuan dari setiap metode dan analisa adalah untuk menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan, menurut Subramanyam & John Wild (2013: 36) metode analisa terbagi dua, yaitu :

1. Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisa dinamis.
2. Analisa Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2016: 70) Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Persentase per komponen
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisa Rasio
7. Analisis Kredit
8. Analisis Laba Kotor
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Menurut Subramanyam & John Wild (2013: 36) teknik analisa yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan
Adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Adalah suatu alat analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisa Rasio
Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Menurut Mulyadi (2012: 363), "Kinerja keuangan merupakan keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategi diempat perspektif meliputi keuangan, customer, proses serta pembelajaran dan pertumbuhan".

Menurut Subramanyam & John Wild (2013: 189), "Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu".

Menurut Irham (2011: 31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan

mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2016: 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010: 297) "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2016: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---|------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) | 2 kali |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) | 1,5 kali |
| 3 | <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) | 50 % |
| 4 | <i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas) | 10 % |
| 5 | <i>Inventory to Net Working Capital</i> | 12 % |

Sumber: Kasmir (2016: 143)

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau *lverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan

dibubarkan (dilikuidasi).

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|--|------------------|
| 1 | <i>Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)</i> | 35 % |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90 % |
| 3 | <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i> | 10 kali |
| 4 | <i>Times Interest Earned</i> | 10 kali |
| 5 | <i>Fixed Charge Coverage (FCC)</i> | 10 kali |

Sumber: Kasmir (2016: 164)

Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Aktivitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---|------------------|
| 1 | Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>) | 15 kali |
| 2 | Perputaran Sediaan (<i>Inventory Turn Over</i>) | 20 kali |
| 3 | Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turn Over</i>) | 6 kali |
| 4 | Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turn Over</i>) | 5 kali |
| 5 | Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turn Over</i>) | 2 kali |

Menurut Kasmir (2016: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---|------------------|
| 1 | Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>) | 20% |
| 2 | <i>Return On Investment</i> (ROI) | 30% |
| 3 | <i>Return On Equity</i> (ROE) | 40% |

Sumber: Kasmir (2016: 208)

4. METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan data dan objek yang berbeda. Objek yang digunakan adalah data laporan keuangan PT Indoritel Sukses Makmur Tbk selama periode 2016-2020.

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua data laporan keuangan yang ada pada PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, DER dan Debt Ratio Periode 2016-2020.

2.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Menurut Nasir (2010 : 111), "Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, internet, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan". Studi Pustaka yang dilakukan adalah dengan membaca laporan manajemen PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016-2020.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah sekumpulan data yang nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyajikan data rasio keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016-2020 yang terdiri dari ROE, ROA, DER dan Debt Ratio yang didapat dari laporan tahunan.
2. Melakukan analisis komparatif untuk rasio-rasio tersebut dan disajikan dalam bentuk tabel guna mengetahui perkembangan rasio-rasio tersebut selama 5 tahun terakhir
3. Melakukan analisis komparatif dengan perusahaan sejenis yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis komparatif.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Analisis Data

Berikut disajikan data rasio keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016-2020 yang terdiri dari ROE, ROA, DER dan Debt Ratio

Tabel 4.1 Rasio keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016-2020

| No | Rasio | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|---|------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aktiva (ROA) | 4,93% | 1,91% | 1,95% | 3,35% | 1,90% |
| 2 | Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE) | 4,99% | 2,46% | 3,13% | 5,44% | 3,23% |
| 3 | Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas (DER) | 1,28% | 28,68% | 60,73% | 62,39% | 69,93% |
| 4 | Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva (Debt Ratio) | 1,27% | 22,28% | 37,78% | 38,42% | 41,15% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016-2020

4.2 Pembahasan

Analisis komparatif pada penelitian dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan antar tahun pada PT Indoritel dan membandingkan dengan perusahaan sejenis yaitu PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk.

1) Analisis Komparatif Rasio Keuangan Pada PT Indoritel

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tersebut selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020 dan menganalisis kecenderungan terjadinya penurunan atau kenaikan dari tahun ketahun. Berikut data yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.2 Perbandingan Rasio Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk periode 2016-2020

| No | Rasio Keuangan | Tahun | | Kesimpulan |
|----|----------------|-------|-------|---|
| | | 2016 | 4,93% | ROA tahun 2016 paling tinggi dibandingkan tahun lainnya |
| | | 2017 | 1,91% | |

| | | | | |
|---|------------|------|--------|---|
| 1 | ROA | 2018 | 1,95% | namun masih berada dibawah standar industri rasio profitabilitas |
| | | 2019 | 3,35% | |
| | | 2020 | 1,90% | |
| 2 | ROE | 2016 | 4,99% | ROE tahun 2019 paling tinggi dibandingkan tahun lainnya, namun masih berada dibawah standar industri rasio profitabilitas |
| | | 2017 | 2,46% | |
| | | 2018 | 3,13% | |
| | | 2019 | 5,44% | |
| | | 2020 | 3,23% | |
| 3 | DER | 2016 | 1,28% | DER tahun 2020 paling tinggi dibandingkan tahun lainnya namun masih berada dibawah standar industri untuk rasio Solvabilitas |
| | | 2017 | 28,68% | |
| | | 2018 | 60,73% | |
| | | 2019 | 62,39% | |
| | | 2020 | 69,93% | |
| 4 | Debt Ratio | 2016 | 1,27% | Debt Ratio tahun 2020 paling tinggi dibandingkan tahun lainnya namun masih berada dibawah standar industri untuk rasio Solvabilitas |
| | | 2017 | 22,28% | |
| | | 2018 | 37,78% | |
| | | 2019 | 38,42% | |
| | | 2020 | 41,15% | |

Berikut analisis untuk masing-masing rasio keuangan secara komparatif

a. ROA

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen. Rasio ini merupakan Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari hasil analisis komparatif dapat dilihat bahwa ROA selama 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan penurunan. Meski sempat naik pada tahun 2019 namun kembali turun pada tahun 2020.

b. ROE

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dari analisis komparatif selama 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa ROE PT Indoritel cukup fluktuatif dan berada pada kisaran 2%-5% namun masih berada jauh dibawah standar industri untuk rasio profitabilitas.

c. DER

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). DER PT Indoritel selama 5 tahun terakhir menunjukkan trend kenaikan yang cukup signifikan yaitu dikisaran 60%.

d. Debt Ratio

Debt Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Debt Ratio PT Indoritel selama 5 tahun terakhir juga menunjukkan kecenderungan kenaikan dari tahun ke tahun meskipun masih berada dibawah standar industri untuk rasio solvabilitas.

2) Analisis Komparatif Rasio Keuangan PT Indoritel dengan PT Alfaria

Pada analisis ini dilakukan perbandingan rasio keuangan PT Indoritel dengan perusahaan sejenis, dalam hal ini adalah PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk. Berikut hasil analisis komparatif.

Tabel 4.3 Perbandingan Rasio Keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dengan PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk periode 2016-2020

| No | Rasio Keuangan | PT Indoritel Makmur Internasional Tbk | | PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk | | Kesimpulan |
|----|----------------|---------------------------------------|--------|-------------------------------|--------|--|
| 1 | ROA | 2016 | 4,93% | 2016 | 3,47% | PT Alfaria lebih baik daripada PT Indoritel |
| | | 2017 | 1,91% | 2017 | 1,45% | |
| | | 2018 | 1,95% | 2018 | 2,95% | |
| | | 2019 | 3,35% | 2019 | 4,82% | |
| | | 2020 | 1,90% | 2020 | 4,25% | |
| 2 | ROE | 2016 | 4,99% | 2016 | 11,86% | PT Alfaria lebih baik dari pada PT Indoritel |
| | | 2017 | 2,46% | 2017 | 5,70% | |
| | | 2018 | 3,13% | 2018 | 11,54% | |
| | | 2019 | 5,44% | 2019 | 17,25% | |
| | | 2020 | 3,23% | 2020 | 14,62% | |
| 3 | DER | 2016 | 1,28% | 2016 | 2,68% | PT Indoritel Lebih baik dari pada PT Alfaria |
| | | 2017 | 28,68% | 2017 | 3,17% | |
| | | 2018 | 60,73% | 2018 | 2,68% | |
| | | 2019 | 62,39% | 2019 | 2,49% | |

| | | | | | | |
|---|------------|------|--------|------|-------|---|
| | | 2020 | 69,93% | 2020 | 2,40% | |
| | | | | | | |
| 4 | Debt Ratio | 2016 | 1,27% | 2016 | 0,73% | PT Indoritel lebih baik daripada PT Alfaria |
| | | 2017 | 22,28% | 2017 | 0,76% | |
| | | 2018 | 37,78% | 2018 | 0,73% | |
| | | 2019 | 38,42% | 2019 | 0,71% | |
| | | 2020 | 41,15% | 2020 | 0,71% | |

Dari hasil analisis komparatif dengan membandingkan antara rasio keuangan PT Indoritel dan PT Alfaria maka diperoleh kesimpulan untuk rasio profitabilitas PT Alfaria lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan PT Indoritel, hal ini dapat dilihat dari nilai ROA dan ROE yang lebih tinggi dibandingkan PT Indoritel, sementara untuk rasio solvabilitas yaitu DER dan Debt Ratio, PT Indoritel lebih baik dibandingkan dengan PT Alfaria.

5. Kesimpulan

1. Analisis komparatif dengan menggunakan perbandingan antar tahun menunjukkan hasil bahwa Rasio Profitabilitas PT Indoritel yaitu ROA dan ROE menunjukkan kecenderungan penurunan selama periode 2016-2020, namun untuk rasio solvabilitas yaitu DER dan Debt ratio menunjukkan kecenderungan kenaikan selama periode 2016-2020
2. Analisis komparatif dengan menggunakan perbandingan rasio perusahaan sejenis yaitu PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk menunjukkan bahwa untuk rasio profitabilitas, PT Alfaria lebih baik jika dibandingkan dengan PT Indoritel, sebaliknya untuk Rasio Solvabilitas yaitu DER dan Debt Ratio, PT Indoritel lebih baik dari PT Alfaria Sumber Trijaya Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyo, Yohanes. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Costina, Carolina. (2015). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Danang Sunyoto, (2013). *Analisis laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta : CAPS.
- Diana Wati, Elfreda Aplonia Lau, Imam Nazarudin Latif (2011). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Antara PT Indomart Prisma (Indomart) Dengan PT Sigmantara Alfindo (Alfamart). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*

Fahmi, Irham.(2011).*Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Ketiga.Bandung.Alfabeta

Harahap, Sofyan.S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pres

Hendry Andres Maith, (2013). Analisa Laporan Keuangan Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* Vol.1/No.3/September/2013/619-628.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Mardaleni, Nur Hamzah (2016).Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.*e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 4, Nomor 2, Maret 2016

Prastowo, Dwi & Rifka Juliaty. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Suwarjiyono. (2000). *Implementasi Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan*.Yogyakarta: NEED.

Subramanyam, K.R & John J Wild (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabet

